BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Melihat zaman yang semakin berkembang, dengan ditunjang oleh percepatan arus informasi dan globalisasi yang tidak dapat terhindarkan, membuat nilai-nilai agama dan budaya mengalami kemrosotan dengan bergantinya budaya dari negara lain, sehingga banyak moral remaja sudah tidak mencerminkan nilai-nilai keluhuran etika agama. Didalam era globalisasi ini, para kader NU dituntut untuk mampu membuka cakrawala berfikir dengan orientasi pengembangan sumber daya manusia yang dapat selalu berkarya dimasa depan, manusia yang bergerak kedepan, serta berubah dan berkembang menuju tingkat yang lebih sempurna.

IPPNU kepanjangan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama merupakan organisasi badan otonom yang bernaung di bawah Jam'iyah Nahdlatul Ulama. IPPNU mempunyai peran dan tanggung jawab untuk terus-menerus secara simultan dan berkesinambungan berusaha mencetak kader penerus dalam menjaga nilai-nilai keluhuran agama. Dengan dilandaskan pula oleh **IPPNU** perkembangan kehidupan remaja pada sekarang. zaman beranggotakan pelajar antara usia 12 tahun hingga 27 tahun, kader-kader IPPNU diambil dari pelajar-pelajar pada tingkat kecamatan (PAC), pada tingkat perguruan tinggi (PKPT), pada tingkat desa (PR) dan pada tingkat sekolah (PK) yang ada dimasing-masing kota.

Organisasi sendiri mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu organisasi harus bertahan (Survive) dan berkembang (develop). Aktifitas komunikasi yang terjadi dalam organisasi akan menjadi salah satu faktor pertumbuhan organisasi, sementara proses terjadinya komunikasi dalam organisasi tersebut dapat meningkatkan keberhasilan dalam komunikasi organisasi. Suatu koordinasi dalam komunikasi organisasi juga akan berjalan baik, jika diiringi dengan proses komunikasi yang baik dan efektif.

Untuk tercapainya komunikasi dalam suatu organisasi ada kalanya tidak tercapai sesuai apa yang telah digariskan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan organisasi tersebut. Adapun hambatan-hambatan yang mempengaruhi sehingga tidak berjalan dengan baik suatu komunikasi dalam suatu organisasi adalah kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi, dalam hal ini sering terjadi di dalam komunikasi organisasi, misalnya seorang pemimpin atau ketua yang kurang mampu berkomunikasi dengan bawahan atau bawahan yang tidak dapat menyampaikan pendapatnya kepada pimpinan, kurang harmonisnya hubungan antar sesama pengurus dengan didasari prasangka yang negatif antara pihak satu dan lainnya atau adanya pesan yang tidak tersampaikan kepada seluruh pengurus dalam organisasi, hal-hal seperti itu menyebabkan terjadinya kesenjangan komunikasi organisasi dengan tidak terjalinnya kerjasama dan tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut.

Dalam menumbuhkan solidaritas kader IPPNU yang berada diwilayah Surabaya, semua pengurus PC IPPNU harus ikut andil dalam membantu perkembangan organisasi IPPNU. Dalam proses menumbuhkan kader NU,

٠

¹ Imam, Moedjiono. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. (Yogyakarta : UII Press, 2002) hlm. 135

dibutuhkan komunikasi untuk proses rekruitmen kader NU yang ada di Surabaya. Dalam setiap masing-masing kecamatan, sekolah dan perguruan tinggi para kader harus diberdayakan untuk kelangsungan IPPNU dimasa depan. Perlunya solidaritas yang telah terjadi dari para pengurus PC IPPNU dalam kegiatan kaderisasi formal maupun non formal diantaranya seperti kerjasama yang terjalin antara para pengurus ketika akan mengadakan kegiatan kaderisasi seperti Diklatama, Lakmud, Makesta mulai dari proses pembagian pekerjaan atau apa yang diperlukan seperti pencarian dana, penyebaran informasi untuk setiap masing-masing IPPNU di kecamatan, sekolah dan perguruan tinggi. Maupun kegiatan kader seperti Makesta, Lakmud atau Pelantikan, pengurus harus selalu mengontrol keberadaan kader NU, ketua biasanya membagi tugas kepada pengurus untuk mendatangi kegiatan-kegiatan yang diadakan kader IPPNU di kecamatan, sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu dari setiap pengurus juga mempunyai tugas untuk membentuk kader IPPNU disetiap PAC atau kecamatan diwilayahnya atau diwilayah lain yang belum terbentuk organisasi IPPNU. Untuk itu perlu adanya rasa kecintaan memiliki IPPNU diantara pengurus PC IPPNU untuk mengembangkan dan memajukan PC IPPNU kota Surabaya untuk mampu bersaing dengan PC IPPNU di kota lainnya.

Sementara itu kader IPPNU yang telah aktif dan terus berkontribusi dan eksis dalam kegiatan IPPNU yang ada diwilayah kecamatan maupun desa yang berada di Surabaya dirasa belum sepenuhnya memenuhi cakupan kecamatan yang berada di Surabaya yang jumlahnya lebih dari 20 an kecamatan. Untuk saat ini kecamatan yang telah aktif dalam organisasi IPPNU

adalah Kecamatan Pakal dan Sukomanunggal yang berada di Surabaya Barat, Kecamatan Simokerto, Semampir, Bulak yang berada di Surabaya Utara dan Tambak sari dan Genteng yang berada di Surabaya Pusat, kecamatan Sukolilo, Gunung anyar dan Rungkut yang berada di Surabaya Timur.

Selain itu juga terdapat Sekolah Islam atau Maarif yang telah aktif diantaranya Sekolah Ammanatul Ummah, Al-Amin, Nurul Huda, Nurul Hikmah. Selain itu Perguruan Tinggi yang telah aktif di Surabaya diantaranya Perguruan Tinggi UIN Sunan Ampel Surabaya, Perguruan Tinggi UNESA dan baru dibentuk Perguruan Tinggi UNAIR.

Adanya Kecamatan-kecamatan, Sekolah dan Perguruan Tinggi yang berada di Surabaya yang telah mampu berkontribusi diwilayah kecamatan, sekolah dan perguruan tinggi tersebut membuat pengurus PC IPPNU Kota Surabaya untuk lebih meningkatkan eksistensi yang ada di wilayah Kecamatan, Sekolah dan Perguruan Tinggi lainnya selain dari yang disebutkan tersebut. Cara-cara yang dilakukan pengurus PC IPPNU Kota Surabaya diantaranya adalah pendekatan atau bekerjasama kepada kepala NU yang berada di setiap masing-masing kecamatan, dengan mengundang setiap masing-masing perwakilan IPPNU dikecamatan, Sekolah atau Perguruan Tinggi serta bersilaturahmi disetiap Kecamatan, Sekolah dan Perguruan Tinggi lainnya.

Tetapi bukan berarti usaha tersebut sepenuhnya berhasil atau tanpa hambatan. Maka dengan itu pentingnya komunikasi organisasi yang terjadi dalam PC IPPNU Kota Surabaya dan kepada kader atau calon kader

diharapkan dapat menambah organisasi IPPNU di Kecamatan, Sekolah dan Perguruan Tinggi yang belum aktif di Surabaya.

Alasan peneliti tertarik untuk memilih Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama kota Surabaya, dikarenakan peneliti sendiri melihat adanya potensi masalah komunikasi internal pada pengurus PC IPPNU tersebut. Potensi masalah komunikasi internal yang dilihat peneliti selama ini yakni, adanya ketidakpuasan pengurus terhadap berbagai hal, seperti kepada ketua, teman satu pengurus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah komunikasi organisasi di PC IPPNU ini.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dibuat suatu fokus masalah dengan pertanyaan berikut :

- Bagaimana proses komunikasi organisasi yang terjadi di PC IPPNU Kota Surabaya dalam menumbuhkan solidaritas kader NU ?
- 2. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi organisasi di PC IPPNU Kota Surabaya dalam menumbuhkan solidaritas kader NU ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui proses komunikasi organisasi yang terjadi di PC
 IPPNU Kota Surabaya dalam menumbuhkan solidaritas kader NU ?
- 2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi organisasi di PC IPPNU Kota Surabaya dalam menumbuhkan solidaritas kader NU?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya untuk mengetahui proses komunikasi organisasi dalam menumbuhkan solidaritas kader NU. Dan juga dapat dipakai untuk bahan literatur dalam penelitian-penelitan sejenis, untuk masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi organisasi PC IPPNU Kota Surabaya dalam mengetahui komunikasi organisasi yang terjadi dalam PC IPPNU untuk menumbuhkan solidaritas kader NU.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Jenis	Tahun	Metode	Hasil Temuan	Tujuan Penelitian	Perbandingan Penelitian
	Peneliti	Karya	Penelitian	Penelitian	Penelitian		
1	Rahmansyah	Skripsi	2010	Penelitian ini	Strategi Pengkaderan	1. Untuk mengetahui Strategi Pengkaderan	Penelitian ini fokus pada Strategi
1.	Kammansyan	экпры	2010	menggunakan	Di Korps Dakwah	yang dilakukan organisasi Korps Dakwah	Pengkaderan Korps Dakwah Islamyyah
				metode penelitian	Islamiyah Kampus	Islamyyah Kampus UIN Sunan Kalijaga	Kampus UIN Sunan Kalijaga, sedangkan
				kualitatif yang	Universitas Islam	Yogyakarta	penelitian saya fokus menumbuhkan
				bersifat deskriptif	Negeri Sunan Kalijaga	2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan	solidaritas kader di PC IPPNU Surabaya
				beishat deskriptii	Yogyakarta Yogyakarta	pendukung dalam kegiatan pengkaderan	solidalitas kadel di FC IFFNO Sulabaya
				4	Тодуакана	pendukung dalam kegiatan pengkaderan	
2.	Akbar	Skripsi	2011	Penelitian ini	Sistem Pengkaderan	1. Untuk memberikan gambaran mengenai	Pada penelitian ini fokus pada Sistem
	Sandro			menggunakan	Dikal <mark>ang</mark> an Partai	Tarbiyah yang dilakukan PKS di	Pengkaderan Dikalangan Partai Islam
	Yudho			metode penelitian	Islam (Studi tentang	Yo <mark>gy</mark> akarta	PKS di Yogyakarta, sedangkan
				kualitatif	Tarbi <mark>yah</mark> PK <mark>S di</mark>	2. Untuk dapat memberikan masukan bagi	penelitian saya fokus menumbuhkan
				deskriptif-analisis	Yogy <mark>ak</mark> arta)	pa <mark>rtai</mark> Islam dan partai umum lainnya	solidaritas kader di PC IPPNU Surabaya
						4	
3.	Misbahul	Skripsi	2011	Penelitian ini	Strategi pengkaderan	1. Untuk mengetahui langkah strategi	Penelitian ini fokus pada Strategi
	Munir			menggunakan	Da'i pondok pesantren	pengkaderan yang dilakukan di pondok	pengkaderan Da'i pondok pesantren
				metode penelitian	Darul Hikmah desa	pesantren Darul Hikmah desa Pekayon	Darul Hikmah desa Pekayon Sukadiri
				kualitatif	Pekayon Sukadiri	Sukadiri Tangerang	Tangerang, sedangkan penelitian saya
					Tangerang	2. Untuk mengetahui implementasi strategi	fokus menumbuhkan solidaritas kader di
						Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam	PC IPPNU Surabaya
						Pengkaderan Da'i	
4.	Devi Aryani	Skripsi	2013	Penelitian ini	Kurikulum Pondok	1. Untuk Mengetahui tentang Kurikulum	Penelitian ini fokus pada kurikulum
				menggunakan	Pesantren Fauzul	yang ada di Pondok Pesantren Fauzul	Pondok Pesantren Fauzul Muslimin
				metode penelitian	Muslimin Kotagede	Muslimin	Kotagede Yogyakarta, sedangkan
				kualitatif	Yogyakarta	2. Untuk mengetahui faktor penghambat	penelitian saya fokus menumbuhkan
						dalam penerapan kurikulum di Pondok	solidaritas kader di PC IPPNU Surabaya
						Pesantren Fauzul Muslimin	

F. Definisi Konsep

Definisi Konsep merupakan unsur pokok atau inti dari sebuah penelitian, dapat juga diartikan sebagai definisi singkat dari tema penelitian yang sedang diangkat. Adapun definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Organisasi

Menurut Karl Weick oganisasi terdiri dari struktur yang ditandai oleh perilaku pengorganisasian. Pengorganisasian terdiri dari penyesuaian dengan suatu lingkungan yang diperankan, yaitu lingkungan yang terbentuk oleh tindakan-tindakan manusia yang saling tergantung. Pengorganisasian membantu mengurangi ketidakpastian tentang informasi yang diperoleh para anggota organisasi ketika mereka mencoba membuat keputusan untuk keselamatan dan keberhasilan organisasi.²

Menurut Goldhaber (1986) komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi tersebut mengandung konsep yang terdiri dari proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian.³

2. Menumbuhkan Solidaritas

Pengertian solidaritas sosial menurut Paul Johnson bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu atau kelompok yang

² Pace, R. Wayne dan Don F. Faule. *Komunikasi Organisasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 79

³ Muhammad, Arni. Komunikasi Organisasi. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 67

didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang dikuatkan oleh pengalaman emosional bersama. ⁴

Sedangkan pengertian solidaritas menurut Robert M.Z Lawang bahwa dasar solidaritas sosial tetap dipegang pada kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul dari tanggung jawab dan kepentingan bersama diantara para anggota.⁵ Emile Durkeim membedakan solidaritas sosial dalam solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

3. PC IPPNU

PC adalah kepanjangan dari Pimpinan Cabang yang ada disetiap kota IPPNU atau Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama merupakan organisasi pengkaderan yang bernaung didalam badan otonom Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Pengkaderan IPPNU dilakukan untuk pelajar usia 12 – 27 tahun, kader IPPNU terletak ditingkat kecamatan (PAC), ditingkat kelurahan (PR), ditingkat perguruan tinggi (PKPT), ditingkat sekolah (PK).

Organisasi IPPNU mempunyai tugas utama, yaitu menjadi pengembang potensi generasi muda NU pada segmen pelajar putri pada tingkat kecamatan, sekolah dan perguruan tinggi, agar NU dapat berkembang secara optimal di wilayah tersebut. Dan sebagai pelaksana kebijakan dalam menjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh agama islam khususnya Ahlussunnah wal Jama'ah dalam konteks IPPNU dalam mengemban tugas melakukan pemberdayaan Sumber Daya Manusia. ⁶

.

⁴ Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik*, Terjemahan Robert M.Z Lawang. (Jakarta : PT. Gramedia, 1988) hlm. 181

⁵ Ibid, hlm. 262

⁶ http://ippnusby.wordpress.com/about/

4. Kader NU

Kader berasal dari bahasa Inggris, yaitu Cadre yang berarti bingkai. Bila dimaknai secara lebih luas berarti : Orang yang mampu menjalankan amanat, Orang yang memiliki kapasitas pengetahuan dan keahlian dan Pemegang tongkat estafet sekaligus membingkai keberadaan dan kelangsungan suatu organisasi. ⁷

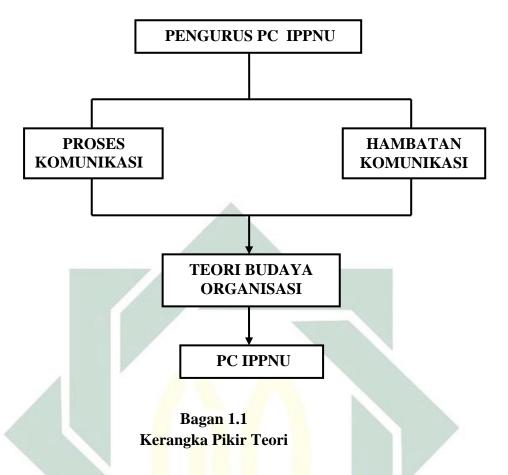
Istilah kader, umumnya menunjukkan pada pengertian bagian dari kelompok atau jama'ah yang telah menyetujui dan meyakini kebenaran suatu tujuan dari kelompok atau jama'ah tersebut, kemudian secara terus menerus setia dan turut berjuang dalam proses pencapaian tujuan yang telah disetujui dan diyakini.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Proses penelitian ini berawal dari keinginan PC IPPNU untuk mengaktifkan PAC di Kecamatan, PK di Sekolah dan PKPT di Perguruan tinggi yang mati suri atau telah lama tidak aktif dan yang belum terdapat organisasi IPPNU dengan cara menghidupkan kader NU dimasing-masing wilayah di Surabaya, serta lebih memperkokoh atau menjaga kader NU dimasing-masing wilayah Surabaya untuk kelangsungan organisasi IPPNU dimasa mendatang. Dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara internal dan eksternal komunikasi organisasi PC IPPNU tersebut dengan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

.

⁷ Partanto, Puis A dan Al Barry, M. Dahla. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya : Arloka, 1994) hlm. 293



Penjelasan:

Penelitian komunikasi organisasi dalam PC IPPNU ini menggunakan Teori Budaya Organisasi, dari bagan diatas penulis menjelaskan bahwa pengurus PC IPPNU menjalankan kegiatan organisasi mencari kader yang militan, dalam menjalankan kegiatan dibutuhkan adanya solidaritas dari semua pengurus PC IPPNU. Proses komunikasi juga diperlukan dalam kegiatan pengkaderan ini, mulai komunikasi antar pengurus PC IPPNU maupun dengan kader yang ada di tingkat kecamatan, kelurahan, sekolah atau perguruan tinggi yang ada di Surabaya. Komunikasi organisasi ini tidak menutup kemungkinan juga terdapat hambatan komunikasi dalam setiap aktifitas kegiatannya, baik hambatan yang dirasakan didalam pengurus PC IPPNU maupun ketika berkomunikasi dengan semua kader. Teori Budaya

Organisasi dipilih peneliti karena teori ini menjelaskan tentang cara kehidupan organisasi, seperti iklim atau atmosfir suasana dalam organisasi, misalnya tindakan atau rutinitas yang diadakan organisasi maupun percakapan antar pengurus organisasi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan dan memaparkan situasi atau peristiwa secara mendalam melalui hasil wawancara, analisis dan menginterpretasikan fakta-fakta. ⁸ Dengan melihat cara hidup manusia, misalnya bahasa, praktek komunikasi, kebiasaan-kebiasan yang biasa dilakukan seperti kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan sosial.

Dalam penelitian tentang Komunikasi organisasi di PC IPPNU Kota Surabaya ini penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat dilokasi PCNU Jl. Bubutan IV/6 Surabaya. Dan didalam kantor PCNU tersebut terdapat kantor GP. Ansor, Muslimat, Fatayat, IPNU, IPPNU dan kantor-kantor badan otonom lainnya.

Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat. (Jakarta: Gramedia, 1981). hlm 16

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 9

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah informan yang ditunjuk oleh peneliti untuk memberikan informasi, dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengurus harian di PC IPPNU seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan sebagian pengurus lainnya.

4. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian adalah komunikasi organisasi yang ada di PC IPPNU Kota Surabaya, dimana penelitian ini mengidentifikasi bagaimana komunikasi organisasi yang terjadi diantara anggota pengurus PC IPPNU dalam solidaritas menumbuhkan kader NU. Dalam komunikasi organisasi ini, komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi internal yang terjadi dari atasan kepada bawahan atau ketua kepada pengurus dan komunikasi eksternal yang terjadi dari pengurus PC IPPNU dengan para kader NU yang berada di kecamatan (PAC), Sekolah (PK) dan Perguruan Tinggi (PKPT) yang ada di wilayah Surabaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk mencari data, informasi dengan cara melakukan tanya jawab lisan baik secara langsung tatap muka atau secara tidak langsung dengan menggunakan media telepon dengan narasumber yang bersangkutan. ¹⁰

_

Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 74

Wawancara dilakukan dengan model wawancara tak berstruktur, dengan harapan bisa menggali sebanyak mungkin infomasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Setelah itu data dimasukkan kedalam satuan-satuan untuk dikategorisasikan. Untuk melengkapi data, peneliti juga mengajukan pertanyaan tambahan kepada informan diluar wawancara formal.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi serta rekaman dan gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada observasi langsung dapat mengambil peran ataupun tidak mengambil peran.¹¹

Data diketahui oleh peneliti melalui observasi langsung ditempat organisasi PC IPPNU Kota Surabaya, ketika terdapat rapat anggota dan ketika ada kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang juga dilakukan dalam mengumpulkan data berupa buku, majalah, makalah ataupun literatur-literatur lainnya. Penulis akan mengumpulkan beberapa foto dan gambar yang berhubungan dengan penelitian di PC IPPNU.

6. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan dalam proses penelitian ini merupakan langkah yang dilakukan untuk mempermudah proses

-

¹¹ Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta : University Press, 2002) hlm. 64

penelitian, adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Mencari Tema dan menentukan topik yang menarik

Pada tahap pencarian tema, peneliti membaca dan melakukan eksplorasi topik, mengkaji fakta serta mengumpulkan beberapa data yang dapat mendukung fokus penelitian ini.

b. Mengkaji topik yang telah peneliti tentukan

Setelah melakukan eksplorasi, peneliti mengumpulkan hasil eksplorasi dari salah satu topik menarik untuk di teliti. Mengenai fenomena solidaritas menumbuhkan kader NU.

c. Menentukan metode pengolahan data

Pada tahap ini peneliti menentukan metode pengolahan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melihat fenomena yang ada pada lokasi penelitian.

d. Studi Pustaka

Setelah menentukan metode penelitian peneliti mengumpulkan data dengan mencari beberapa literature buku, skripsi, dan artikel di Internet yang sesuai dengan fenomena yang diangkat, dari semua data yang dikumpulkan diharapkan dapat mempermudah peneliti mengerjakan penelitian ini.

e. Kesimpulan

Pada tahap ini adalah akhir dari lengkapnya penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dalam pembahasan bab-bab sebelumnya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan dengan cara data dikumpulkan dan diklasifikasikan. ¹²

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui metode deskripsi analisis, metode tersebut merupakan suatu pengambilan keputusan terhadap suatu sistem pemikiran, objek, kondisi, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungan dengan fenomena yang dianalisis. ¹³

Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya.¹⁴

a. Reduksi

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah untuk kemudian dikelompokkan dan disususn sesuai dengan kategori yang sejenis untuk dapat membedakan permasalahan yang dihadapi.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 94

¹² Hadi, Sutrisno. Metode Research II. Cet 14 (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984) hlm 136

Nashir, Mohammad. Metodologi Penelitian. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) hlm 13

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan, sejak pertama kali memasuki lapangan penelitian dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari data yang dikumpulkan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.

Analisis data terbagi menjadi 3 kelompok :

1. Analisis Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian langsung dilapangan atau sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

2. Analisis Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai untuk menyebarkan pertanyaan kepada informan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.Ini dilakukan untuk mendapatkan semua data atau informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini. Pada tahap ini peneliti sudah terjun langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Analisis Pasca Lapangan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian ini, dimana peneliti telah memperoleh semua data yang diperlukan dalam penelitian dari lapangan, baik data maupun wawancara secara langsung dan pengamatan secara langsung, maka kemudian peneliti dapat menulis laporan penelitian.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kesalahan kemungkinan terjadi dalam pencarian data. Maka untuk mengurangi atau mengadakan keabsahan data, peneliti perlu mengecek kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan.

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan ¹⁶:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- e. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- f. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 177

¹⁶ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.
178

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai kerangka acuan dalam penelitian, hasil penelitian ini untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian dan memahami isinya, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Merupakan garis besar (pokok) dalam bab penelitian ini yang meliputi:

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat

Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka

Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam bab ini membahas tentang kajian pustaka dan kajian teori yang sesuai dengan penelitian ini.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Penyajian data dalam bab ini membahas tentang deskripsi lokasi, subyek, obyek penelitian beserta deskripsi data penelitian

BAB IV: ANALISIS DATA

Analisis data dalam bab ini membahas tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan penelitian

BAB V : PENUTUP

Penutup dalam bab terakhir membahas tentang kesimpulan dan surat rekomendasi.